



MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Tut Banting Pintu.

Ary Nilandari

Ratra Aira Airawan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa



Tutu Banting Pintu

Penulis : Ary Nilandari
Ilustrator : Ratra Adya Airawan
Penyunting : Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
NIL
t

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nilandari, Ary
Tutu Banting Pintu/ Ary Nilandari; Penyunting: Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
iv, 24 hlm.; 21 cm.

ISBN 978-623-307-142-0

1. CERITA ANAK –INDONESIA
2. LITERASI- BAHAN BACAAN

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhinya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Dengan bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan ini hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Dengan mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak untuk mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021




Nadiem Anwar Makarim
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sekapur Sirih

Adik-Adik, kalau bersemangat ingin bermain, kita suka terburu-buru, ya?
Kadang kita sampai menutup pintu keras-keras.
Brak! Suaranya membuat kaget semua orang.

Nah, Tutu juga suka begitu.
Badak kecil ini selalu bersemangat dan lincah.
Tutu keluar masuk rumah sambil membanting pintu.
Namun, Tutu ingin mengubah kebiasaan.
Apalagi waktu selimutnya hilang karena pintu dibiarkan terbuka.

Berhasilkah Tutu?
Yuk, ikuti cerita Tutu.
Kalian bisa ajak Ayah dan Ibu membaca.
Bicarakan, yuk.
Adakah yang ingin kalian lakukan sebagai tanda peduli kepada keluarga?

Bandung, Juli 2021
Ary Nilandari



Namanya Rinosera Culasatu.
Panggilannya Tutu Banting Pintu.

Tutu.
Jangan banting pintu!

OE...

PRANG



BRAB

Maafkan aku, Bu.



Aaah, Tutu!






Ups!
Maafkan aku, Ayah.

BRAK

Adu du duh, Tutu.
Pelan saja kalau menutup pintu.





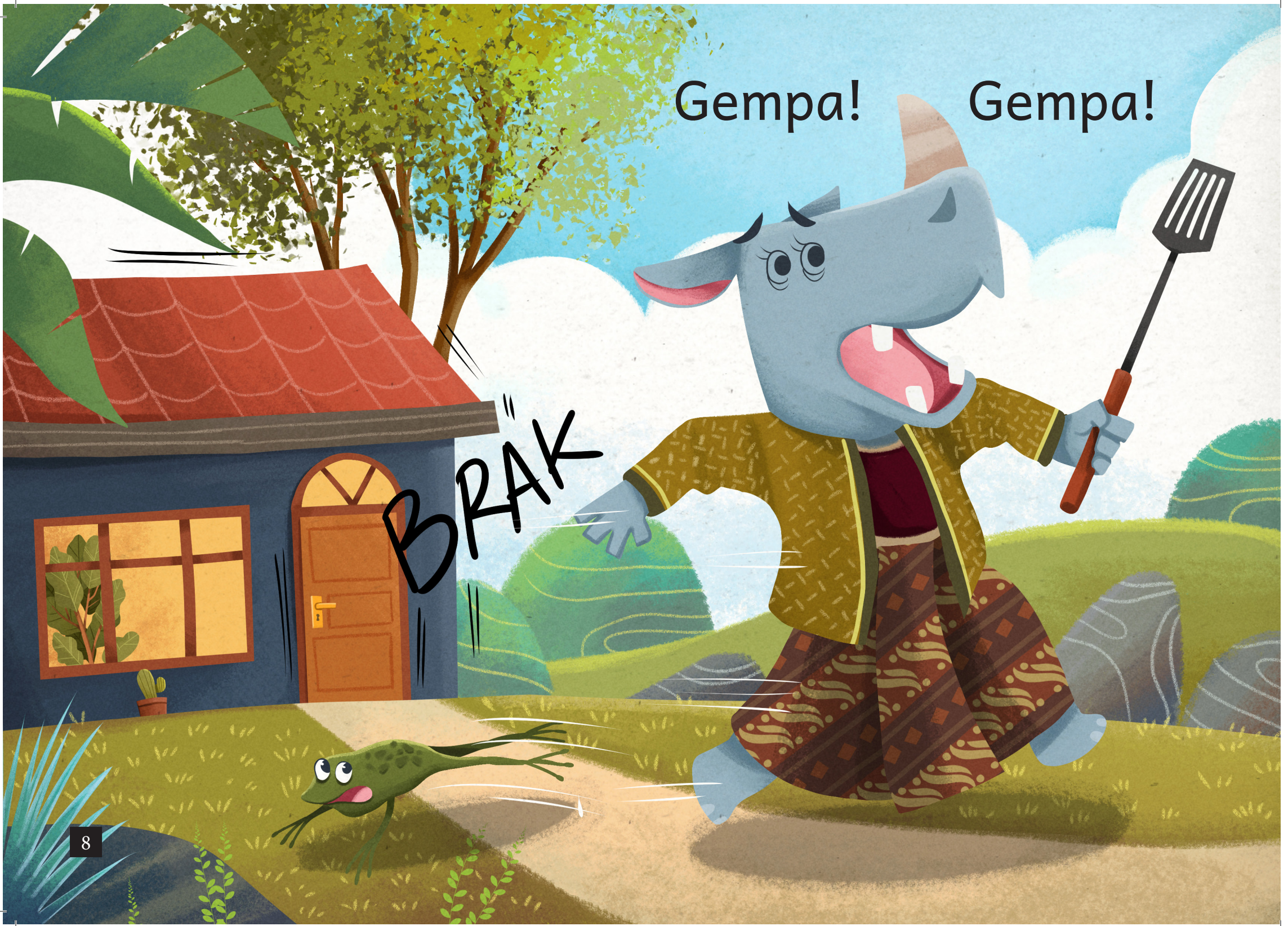
Ya, Kek.
Maafkan aku, ya.

BRAK

Gempa!

Gempa!

BRAK



Bukan gempa, Nek.
Aku banting pintu lagi.
Maaf ya, Nek.





Eh, selimutku terjepit.
Pintu jadi menutup pelan.



Aha! Aku tahu.
Ganjal saja.

Lo kenapa ada bantal di luar?
Nenek kembalikan saja ke kamar.



Tutu!

BRAK

Ganjalnya hilang.



Aha! Buka saja pintu lebar-lebar.



Tutu bebas keluar masuk.
Pintu tidak berisik lagi.



Bukan cuma Tutu.



Selimut Tutu hilang.



Aku rindu selimutku.
Aku janji akan tutup pintu
pelan-pelan.



Keesokan harinya,
oh, Tutu lupa lagi!
Maaf ya, Pintu.

BRAK




Lihat! Selimut siapa itu?





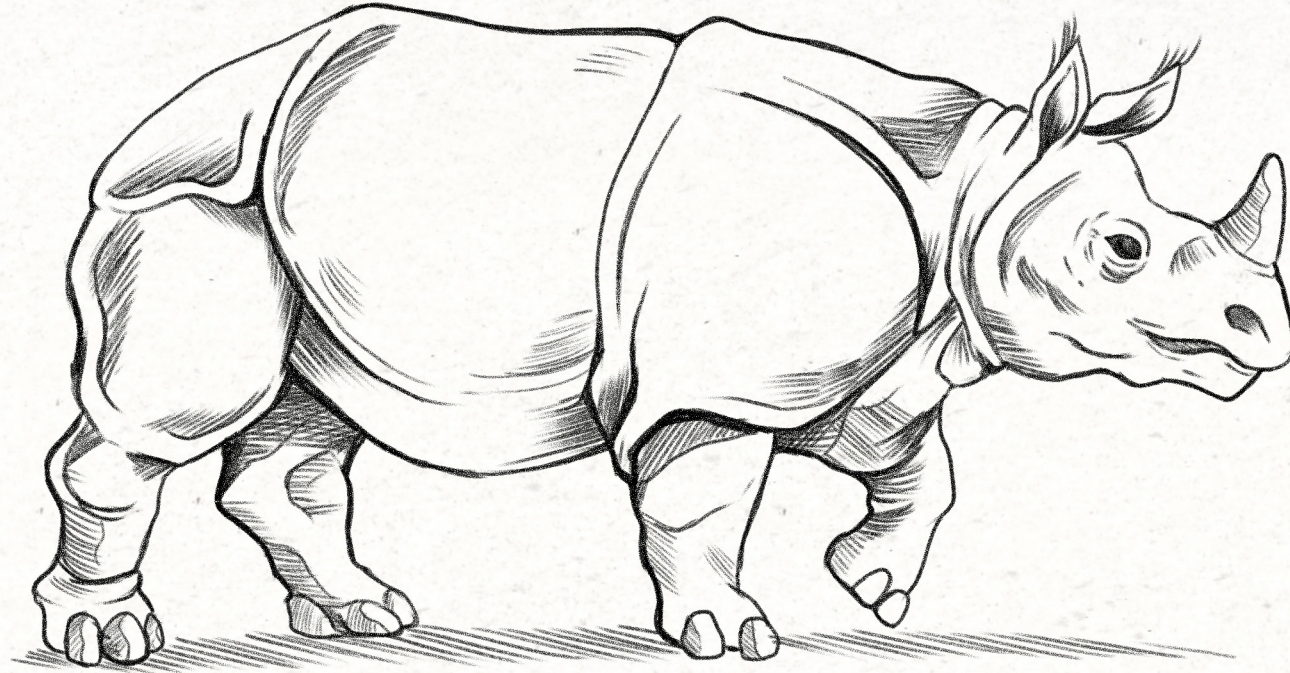
Aku tidak mau selimutku hilang lagi.
Tutup saja.
Pelan-pelan.





Sekarang panggilannya Tutu Sayang Pintu.

Ya, aku bisa!



Catatan

Adik-Adik sudah pernah melihat badak bercula satu? Mungkin kalian melihatnya di kebun binatang atau Taman Safari. Ya, badak memiliki kulit seperti baju baja. Kalian beruntung kalau sudah pernah melihat hewan ini secara langsung. Badak bercula satu atau badak jawa sudah hampir punah. Artinya, jumlah mereka di dunia ini hanya sedikit. Jadi mereka harus disayang dan dilindungi. Kita memiliki Taman Nasional Ujung Kulon di Pandeglang, tempat badak-badak bercula satu hidup dalam damai.

Biodata



Penulis

Ary Nilandari adalah penerjemah, editor, dan penulis. Sebagai penulis buku anak, ia telah menghasilkan lebih dari 50 buku terbit. Beberapa *picture book*-nya memenangi penghargaan nasional dan internasional, seperti Scholastic Picture Book Award, 2015 dan Samsung Kids Time Author Award, 2015--2016. Buku ini adalah karya kelimanya untuk Bahan Bacaan Literasi Gerakan Literasi Nasional. Ary sering diminta menjadi pembicara di acara perbukuan di dalam maupun di luar negeri. Selain buku anak, Ary juga banyak menulis novel untuk anak dan remaja. Ary Nilandari dapat dihubungi melalui posel arynilandari@gmail.com.



Ilustrator

Ratra Adya Airawan atau biasa dipanggil Aira adalah ilustrator asal Malang. Lulusan S-1 Psikologi Universitas Gajayana Malang ini pernah bekerja sebagai tabib kejiwaan di CV Serba Aneh, kemudian menjadi kerani di sebuah biro pariwisata sembari mengoleksi gambar ilustrasi anak-anak dan menjadi pengamat nasi goreng. Kini sehari-hari ia menjadi pengecer ilustrasi dan gambar digital melalui akun sosial media.

Nama Pena : Aira Rumi

Posel : ratra1990@gmail.com

Akun media sosial: IG @aira.rumi



Penyunting

Wenny Oktavia bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek sebagai penyusun modul dan bahan ajar kebahasaan serta sebagai penyunting dan penyuluh bahasa. Pendidikan S-1 Sastra Inggris ditempuhnya di Fakultas Sastra, Universitas Jember, lalu pendidikan S-2 TESOL and FLT di Faculty of Arts, University of Canberra, Australia. Ia telah menyunting naskah di beberapa instansi, seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud. Ia dapat dihubungi melalui posel wenny.oktavia@kemdikbud.go.id.